

## Strategi Guru dalam Penerapan Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh

Jauza Jilan Tuffahati<sup>1</sup> Yuhatriati<sup>2</sup> Siti Naila Fauzia<sup>3</sup>

Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Syiah Kuala, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*E-mail : [jauzajilan9@gmail.com](mailto:jauzajilan9@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 19-1-2026

Revised: 21-01-2026

Accepted: 21-01-2026

#### Keywords

Strategi Guru; Nilai Disiplin; Anak Usia Dini.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan nilai disiplin pada anak usia dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang diterapkan guru di kelas, sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah serta dua orang guru kelas, yaitu guru kelas A dan guru kelas B. Subjek penelitian berjumlah tiga orang, dengan objek penelitian berupa strategi guru dalam penerapan nilai disiplin pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai disiplin di TK Kartika XIV-11 dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan harian, bukan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Strategi guru dalam penerapan nilai disiplin difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu disiplin belajar, disiplin sikap, dan disiplin waktu. Ketiga indikator tersebut diterapkan secara konsisten melalui keteladanan guru, pembiasaan rutin, dan penguatan positif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang diterapkan secara terintegrasi dan berkelanjutan mampu membentuk keteraturan dalam kegiatan belajar di sekolah serta menumbuhkan kebiasaan disiplin anak dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, strategi penerapan nilai disiplin di TK Kartika XIV-11 bersifat komprehensif dan kolaboratif dengan melibatkan peran guru dan dukungan orang tua sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin anak sejak dini.

*This study aims to examine teachers' strategies in implementing discipline values in early childhood education at TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included observation and interviews. Observations were conducted directly on the learning process and daily habituation activities implemented by teachers in the classroom, while interviews were conducted with the school principal and two classroom teachers, namely the Class A teacher and the Class B teacher. The research participants consisted of three informants, and the object of the study was teachers' strategies in implementing discipline values in early childhood education. The findings indicate that the implementation of discipline values at TK Kartika XIV-11 is carried out in an integrated manner through learning activities and daily habituation, rather than as separate practices. Teachers' strategies focus on three main indicators, namely learning discipline, behavioral discipline, and time discipline. These indicators are implemented consistently through teacher role modeling, routine habituation, and positive reinforcement. Based on the results, it can be concluded that integrated and continuous teacher strategies are effective in creating order during school learning activities and fostering children's discipline habits in their daily lives. In general, the implementation of discipline values at TK Kartika XIV-11 is comprehensive and collaborative, involving teachers and parental support as part of early childhood character development.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Tuffahati, J.J, Yuhatriati, Y., Fauzia, S. N. (2026). Strategi Guru dalam Penerapan Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. *Haumeni Journal of Education*, 6(1), 19-25. doi: <https://doi.org/10.35508/haumeni.v6i1.27159>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam meletakkan dasar perkembangan kepribadian anak, mencakup aspek disiplin, kognitif, sosial emosional, spiritual, dan kemandirian. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan serta cara anak belajar dan bermain. Giarti (2015) menegaskan bahwa supervisi akademik berperan strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik mencerminkan profesionalisme guru dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar secara berkelanjutan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang PAUD dan sekolah dasar.

Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika anak sangat peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan. Pada masa ini terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis yang memungkinkan anak menyerap nilai dan pengalaman secara optimal. Periode kepekaan tersebut bersifat individual dan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan serta perkembangan masing-masing anak (Rijkiyani et al., 2022; Arini et al., 2021). Kepekaan anak pada masa *golden age* menjadikan setiap pengalaman belajar, termasuk pembelajaran nilai agama, memiliki dampak yang sangat besar. Stimulasi yang tepat akan membentuk kebiasaan positif, sedangkan kurangnya stimulasi atau stimulasi yang tidak sesuai dapat menghambat perkembangan anak. Oleh sebab itu, lingkungan pendidikan, terutama lembaga PAUD, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Nilai disiplin bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah. Tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespon secara bermoral, diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, disiplin dan hormat kepada orang lain. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Disiplin merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak terhadap bentuk-bentuk aturan. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai disiplin anak ada usia 5-6 tahun yaitu: tahu akan haknya, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Apabila disiplin terbentuk maka akan terbentuk disiplin pribadi yang kuat pada diri anak, sehingga setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, misalnya disiplin dalam bentuk waktu, disiplin dalam belajar, dan lain sebagainya.

Beberapa teori pendidikan menempatkan kedisiplinan sebagai bagian dari proses pembentukan

karakter yang bertumpu pada pembiasaan dan regulasi diri. Teori pembiasaan (habituation) menyatakan bahwa sikap disiplin dapat terbentuk melalui interaksi yang konsisten antara guru dan peserta didik, di mana guru berperan sebagai model perilaku yang baik dan sebagai fasilitator dalam proses belajar anak (Habituation Method, 2025). Selain itu, teori regulasi emosi menekankan bahwa kedisiplinan mencakup kemampuan anak untuk mengendalikan dorongan dan emosi sehingga mampu mengikuti aturan sosial dan sekolah secara konstruktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulama'ul Arifah (2019), yang berjudul "Penanaman Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura" menjelaskan bahwa bentuk-bentuk penanaman perilaku disiplin berupa: berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersalaman ketika masuk dan pulang sekolah, makan bersama. Dari bentuk tersebut metode yang digunakan dalam penanaman perilaku disiplin yaitu: 1) Metode pembiasaan berupa kegiatan yang dilakukan secara diulang-ulang dan teratur yang membentuk kebiasaan-kebiasaan mengenai kedisiplinan. 2) Metode tanya jawab, hal ini anak dapat berfikir logis, selain itu anak juga dapat mengintropeksi diri bahwa perilaku yang salah tidak akan diulangi lagi 3) Metode pemberian nasehat untuk memberikan penguatan terhadap perilaku anak, dan dapat digunakan untuk mengarahkan perilaku anak yang menyimpang.

TK Kartika XIV-11 Banda Aceh merupakan sekolah berakreditasi A dengan visi Mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu masyarakat sejahtera yang adil dan makmur material dan spiritual, berbudi, cerdas dan terampil. Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa anak-anak di TK Kartika XIV-11 sudah menunjukkan beberapa sikap disiplin. Hal ini tampak ketika mereka mampu mengantri dengan tertib saat mengambil sesuatu serta bertanggung jawab terhadap barang miliknya. Selain itu, anak-anak juga memperlihatkan kedisiplinan ketika berada di dalam kelas, berbaris dengan rapi saat masuk kelas, serta menjalani waktu istirahat dan makan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya upaya bersama antara guru dan anak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan berorientasi pada pembiasaan nilai disiplin sejak dini. Pencapaian yang dicerminkan oleh anak-anak di TK ini, tidak terlepas dari salah satu strategi yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan nilai disiplin pada anak usia dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi alami objek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks alami. (Hardani, 2020). Tujuan dari penelitian

deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018). Sampel penelitian adalah satu kepala sekolah, satu orang kelas B, dan satu guru kelas A, sedangkan objek penelitian adalah strategi guru dalam penerapan nilai disiplin pada anak usia dini. Instrumen utama penelitian adalah peneliti, dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan observasi serta alat bantu perekam dan dokumentasi (Alhamid & Anufia, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan penerapan nilai disiplin di lingkungan sekolah, khususnya pada kelas A dan B, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang penerapan strategi guru dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

Menurut Sugiyono (2018), analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik, dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi (Feny, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Disiplin Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan disiplin belajar pada anak usia dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh dilakukan melalui pembiasaan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib, fokus, serta menyelesaikan tugas sesuai arahan guru. Guru memberikan contoh nyata dengan hadir tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal, serta menjaga konsentrasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Anak juga dibiasakan untuk duduk rapi, mendengarkan penjelasan guru, dan mengikuti aturan kelas yang telah disepakati.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin belajar dilakukan secara konsisten setiap hari melalui rutinitas awal pembelajaran. Guru membiasakan anak untuk duduk rapi dan memperhatikan ketika kegiatan belajar dimulai, sehingga anak terbiasa fokus dan mengikuti aturan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam disiplin belajar telah menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai disiplin pada anak usia dini. Strategi yang digunakan menekankan keteladanan dan pembiasaan sebagai pendekatan utama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Asmani (2010) yang menyatakan bahwa disiplin belajar dapat dibentuk melalui keteraturan dan konsistensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, Djamarah (2021) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus melibatkan peran aktif guru sebagai pengarah

sekaligus teladan. Pada anak usia dini, keteladanan guru menjadi faktor yang sangat penting karena anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten, anak mampu menginternalisasi nilai disiplin belajar sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

## **2. Disiplin Sikap**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan disiplin sikap dilakukan melalui pembiasaan perilaku sopan, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan sekolah. Guru membimbing anak untuk bersikap santun kepada guru dan teman, seperti mengucapkan salam, meminta izin sebelum berbicara atau keluar kelas, serta menunggu giliran. Anak juga dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap barang pribadi dan mengikuti tata tertib sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas menunjukkan bahwa disiplin sikap ditanamkan melalui keteladanan dan penguatan positif. Guru berperan sebagai contoh perilaku disiplin bagi anak, karena anak cenderung meniru sikap yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu, ketika anak menunjukkan perilaku disiplin, guru memberikan penguatan berupa pujian agar perilaku tersebut dapat diulang dan menjadi kebiasaan.

Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian mengenai strategi guru dalam penerapan nilai disiplin, khususnya pada aspek sikap. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan contoh perilaku disiplin sikap dalam keseharian di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembiasaan (*habituation*) yang menyatakan bahwa perilaku disiplin dapat terbentuk melalui pengulangan perilaku positif secara konsisten (Aulina, 2016). Hamid (2018) juga menegaskan bahwa disiplin merupakan fondasi karakter yang tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui bimbingan, penguatan positif, dan keteladanan. Penerapan disiplin sikap pada anak usia dini bertujuan tidak hanya untuk menumbuhkan kepatuhan, tetapi juga membangun kesadaran anak dalam mengontrol perilaku dan emosi sesuai norma sosial.

## **3. Disiplin Waktu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan disiplin waktu dilakukan melalui pembiasaan datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti jadwal kegiatan harian, serta memanfaatkan waktu belajar dan istirahat secara efektif. Guru dan pihak sekolah menerapkan jadwal kegiatan yang terstruktur dan konsisten, sehingga anak terbiasa menghargai waktu sejak awal kegiatan sekolah dimulai. Guru juga menyambut anak di pagi hari sebagai bagian dari pembiasaan disiplin waktu.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa penerapan disiplin waktu didukung oleh kerja sama antara guru dan orang tua. Guru secara rutin mengingatkan orang tua agar mengantar anak tepat waktu ke sekolah sehingga kebiasaan disiplin waktu tidak hanya dibentuk di sekolah, tetapi juga diperkuat melalui lingkungan keluarga.

Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian terkait strategi guru dalam menanamkan nilai disiplin waktu pada anak usia dini. Konsistensi guru dan lingkungan sekolah menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan disiplin waktu pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamid (2018) yang menyatakan bahwa disiplin waktu

merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab anak. Asmani (2010) juga menegaskan bahwa kemampuan menghargai waktu perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu mengelola aktivitasnya secara teratur. Melalui pembiasaan yang konsisten dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, anak usia dini mampu mengembangkan sikap disiplin waktu secara bertahap dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam penerapan nilai disiplin pada anak usia dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan dan keteladanan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Penerapan nilai disiplin mencakup disiplin belajar, disiplin sikap, dan disiplin waktu yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran terstruktur, pembiasaan perilaku tertib dan bertanggung jawab, serta penerapan jadwal kegiatan harian secara konsisten. Strategi tersebut didukung oleh penguatan positif, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Secara keseluruhan, strategi guru yang diterapkan secara konsisten terbukti efektif dalam menanamkan nilai disiplin pada anak usia dini dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak sejak dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulina, C. N. (2016). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 38.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asmani, J.A. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif, (2010)
- Choirun, C. (2021). *Pengendalian diri dan kedisiplinan pada anak*. Prenadamedia Group.
- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fiantika, R. F. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global EksekutifmTeknologi.
- Giarti, S. G. (2015). Peningkatan kompetensi pedagogik guru SD melalui supervisi akademik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Heni, & Handayani, H. (2025). KECERDASAN FINANSIAL ANAK MELALUI PERMAIANAN MONOPOLI MODIFIKASI. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, 2(1), 81.
- Hamid, M., & Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Gava Media.
- Hardani, N. H. A., dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hidayati, S. (2021). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Kanaka Media.
- Hermahayu, H., Rasidi, R., & Zahra, A. A. (2025). Disiplin positif dalam meningkatkan regulasi emosi dan perilaku sosial anak. *Jurnal Obsesi*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pengasuhan anak usia dini*. Kemdikbud.
- Khaironi. (2018). *Pendidikan anak usia dini: Konsep, teori, dan praktik*. Deepublish. Kementerian

Pendidikan Nasional. (2012).

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Menggo, S., Jama, K. B., Adnyani, N. L. P. S., & Krismayani, N. W. (2025). Indonesian English as A Foreign Language Learners' interpersonal Communication: Profiles And Challenges. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 28(1), 242-256.

Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono. (2021). *Strategi pembelajaran*. UIN Maliki Press.

National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2015). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (3rd ed.).

Nurmalitasari. (2015). *Pembelajaran anak usia dini*. CV Andi Offset.

Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan.

Rahmawati, A. S. (2016). *Problematika penanaman kedisiplinan anak MI Nurussibyan Tawangharjo Grobogan tahun ajaran 2015/2016* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach*. Deepublish.

Saputra, E., Qomariyah, S., Hermawanti, L., & Junaidin. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Plus Al Raihan di Sukabumi. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 251.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan* (Cetakan ke-12). Kencana.

Sofyan. (2018). *Teori perkembangan anak usia dini*. Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2017). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. PT Indeks.

Suryana. (2014). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan praktik*. PT Raja Grafindo Persada.

Syifa, F. N., & Wiyani, N. A. (2022). Pembentukan disiplin ramah melalui pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun (5S) pada anak usia dini. *Jurnal Asghar*, 2(1), 13.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Citra Umbara.

Wiyani, N. A. (2013). *Bina disiplin anak usia dini*. Ar-Ruzz Media.